

PENGARUH ROA, ROE, DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN BUMN 2015-2022

Dinda Prameswari Kencana Putri

dindakencana1905@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Liquidity on the stock price of banking companies in State-Owned Enterprises. The Return On Assets ratio was measured by Profit after tax with total company assets, Return On Equity was measured by net income with equity, Liquidity was measured by current assets with current debt and the stock price was used namely Closing Price at the end of year. The independent variables were Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Liquidity. While the dependent variable was the stock price. The population was banking companies in State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2022. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 4 banking companies that fulfilled the criteria as the sample. Furthermore, the data were secondary. The sampling technique used secondary data. Additionally, the data analysis technique used classical assumption test (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity tests), multiple linear regression, proper model test (F-test), and hypothesis test (T-test).

Keywords: ROA, ROE, Liquidity, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN. Rasio *Return On Asset* diukur menggunakan Laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, *Return On Equity* diukur menggunakan laba bersih dengan ekuitas, Likuiditas diukur dengan menggunakan aktiva lancar dengan utang lancar dan Harga Saham yang digunakan adalah *Closing Price* akhir tahun. Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Likuiditas. Sedangkan variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022 dengan teknik penetapan sampel menggunakan *purposive sampling methods* sehingga didapat empat (4) perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (Uji t).

Kata Kunci : ROA, ROE, Likuiditas, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pada masa era sekarang ini banyak sekali pesaing bisnis di berbagai sektor lebih mengembangkan perusahaan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya mereka memiliki tujuan untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha dan memperbaiki struktur modal perusahaan. Dengan melepaskan saham, tentunya perusahaan akan memperoleh keuntungan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat kemakmuran pemegang saham juga tinggi, itulah kenapa nilai perusahaan sangat penting. Semua perusahaan berdiri dengan tujuan untuk

memaksimalkan kekayaan dan pemilik perusahaan atau juga pemegang saham. Tujuan ini dapat diraih dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga banyak penelitian yang meneliti mengenai nilai perusahaan.

Berkembangnya pasar modal di Indonesia semakin menjadikan pilihan yang menarik bagi para calon investor. Dimana pasar modal itu sendiri merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal adalah pembentuk harga saham dimana *supply* dan *demand* dari sebuah instrumen keuangan mempengaruhi harga sekuritas tersebut. Sebelum melakukan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi mengenai penilaian saham dan kondisi perusahaan.

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan *emiten* (Hutami 2012). Laporan keuangan yang menjadi ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan, dengan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban.

Selain itu laporan keuangan juga memuat informasi mengenai keuntungan dan kerugian perusahaan serta arus kas. Informasi informasi tersebut akan digunakan investor yang berkepentingan di pasar modal untuk 3 mengetahui kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham (Dewi, 2016).

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, memberikan pengaruh dan kontribusi dalam peningkatan iklim investasi Indonesia. Pengaruh dan kontribusi bank dalam meningkatkan iklim investasi di Indonesia dapat dilihat dari fungsinya dalam pembangunan suatu negara. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2016:3).

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2015-2022

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata per 8 tahun
Bank BNI (BBNI)	4.990	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225	7.401
Bank BRI (BBRI)	2.285	2.335	3.640	3.660	4.400	4.068	4.110	4.940	3.679
Bank Mandiri (BMRI)	4.625	5.778	8.000	7.375	7.675	6.325	3.513	4.963	6.031
Bank BTN (BBTN)	1.295	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725	1.668	1.350	2.001
Rata-rata	3.298	3.844	6.277	5.593	5.511	4.573	4.010	5.119	4.778

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1 diatas menunjukkan harga saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni terjadinya naik turun harga saham tiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2015-2022 menunjukkan rata-rata harga saham yang cenderung mengalami perubahan yang tidak sama setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun 2022, saham Bank BNI terjadi kenaikan yang melesat hingga mencapai 9.225 harga saham per lembarnya. Sehingga, jika terjadinya penurunan harga saham diatas, dipicu oleh naik turunnya

permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang menyebabkan harga saham tersebut kadang naik kadang turun pada tiap tahunnya.

Penelitian Hasanah (2021) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh pada harga saham, *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan Inflasi tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Septiani (2020) menunjukkan bahwa ROA dan BVS positif signifikan terhadap harga saham, ROE negatif tidak signifikan terhadap harga saham, DER positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2022". Berdasarkan latar belakang penelitian, disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI?; 2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI?; 3. Apakah CR berpengaruh terhadap saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Ang (1997), pasar modal adalah suatu keadaan dimana pembeli dan penjual dapat menegosiasikan pertukaran suatu barang atau sekelompok barang, dan barang yang diperdagangkan disini adalah modal. Husnan (2006) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar yang berisi berbagai instrumen keuangan jangka panjang (sekuritas) yang dapat diperdagangkan di bursa, baik berupa uang maupun ekuitas, yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan publik dan swasta. Pasar modal juga dapat dilihat sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan sekuritas. Pelaku pasar yang memiliki kelebihan kas dapat menggunakannya untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh *emiten*. Sebaliknya, bisnis yang membutuhkan modal menyediakan sekuritas setelah terlebih dahulu mendaftarkannya ke pihak berwenang (Sunariyah, 2004).

Saham

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perseroan berbentuk perseroan terbatas (*emiten*) yang menyatakan bahwa pemegang saham juga merupakan pemilik sebagian dari perseroan tersebut. Efek atau saham adalah bagian dari pemegang saham perusahaan, yang diwakili oleh nomor dan angka yang tertulis pada saham perusahaan. Jumlah yang tertulis pada setiap surat saham disebut sebagai nilai nominal saham. Pemegang saham diberikan bukti kepemilikan atas saham yang dimilikinya. Bukti kepemilikan saham oleh orang yang ditunjuk diberikan dalam bentuk surat saham, sedangkan bukti kepemilikan saham atas nama para pihak diberikan kepada pemegang saham dan dicantumkan dalam anggaran dasar sesuai kebutuhan (Widjaya, 2003).

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Asset* yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditingkatkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. *Return On Asset* adalah ketahanan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Houston 2014 : 110).

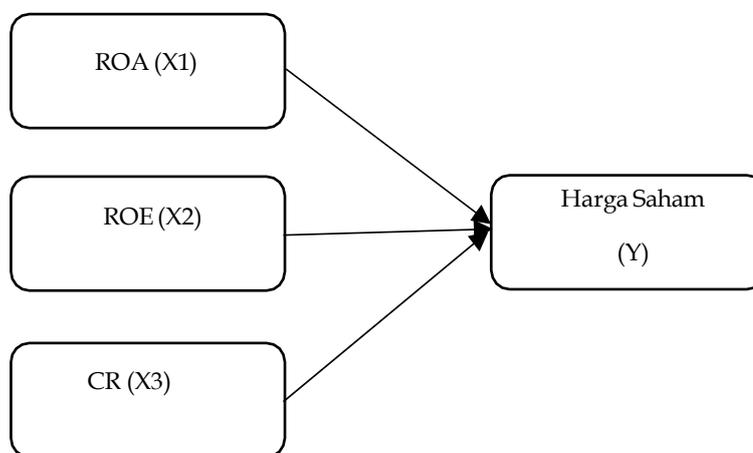
Return On Equity (ROE)

Ukuran pengembalian investasi pemegang saham adalah laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (ROE) (Weston, 1997:23). Investor dan pakar sekuritas biasanya sangat memperhatikan rasio ini. Harga saham naik berbanding lurus dengan ROE perusahaan. ROE dinyatakan sebagai persentase. Tingkat ROE berkorelasi positif dengan harga saham, sehingga semakin tinggi ROE maka harga pasar akan semakin tinggi karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa investor kemungkinan akan menerima pengembalian yang tinggi atas investasinya, yang akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. dan menaikkan harga saham. (Harahap, 2007:156).

CR

CR merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan CR merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Ross (2015: 27) semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang-utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini memiliki fungsi untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan Investor terhadap saham pada perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Menurut Halim (2012:172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka semakin besar ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan akan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yolanda (2018), dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin menurun, dan sebaliknya semakin

rendah *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin membaik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset total yang dimiliki. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Dharmastuti, 2004). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang dimiliki oleh pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* (ROE) juga merupakan rasio yang memberikan informasi kepada investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal suatu perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan yang menghasilkan laba.

Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) berarti tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin menguntungkan perusahaan tersebut, sehingga investor cenderung mencari saham tersebut sehingga menyebabkan permintaan meningkat dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik (Martani, 2005). Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar berupa informasi, dengan demikian diharapkan pasar dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Susilawati (2005) yang menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi memberikan petunjuk jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin melambungnya CR, perusahaan berpeluang meningkatkan minat investor pada saham suatu perusahaan yang kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga dikatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Zannati (2018); Dermawan (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun Sukayasih, *et al* (2019) membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hal tersebut disebabkan oleh tingginya nilai *current ratio* atau rata-rata berada di atas 200%. Jika *current ratio* suatu perusahaan di atas 200% (terlalu likuid) maka perusahaan tersebut mempunyai kas yang menganggur dalam jumlah besar. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas. Ketika *current ratio* perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan *current ratio* yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya.

H3 : CR berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*). Pengertian penelitian kausal komparatif adalah suatu metode untuk meneliti dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel dependen dan variabel *independent*. Menurut Sopiah (2010:44) penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas terdapat variabel terikat.

Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Menurut Ghozali (2011:115) populasi adalah wilayah atau daerah yang ditetapkan sebagai generalisasi penelitian terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian, dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. Gambaran dari populasi yang dicermati adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi perusahaan perbankan BUMN sebanyak 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Populasi didalam penelitian ini didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan BUMN pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu periode 8 tahun berturut yaitu periode tahun 2015-2022. Alasan memilih populasi perbankan BUMN karena industri perbankan BUMN merupakan industri yang cukup kuat untuk menghadapi pandemi, jadi saya rasa perusahaan yang berada disektor perbankan relevan untuk dijadikan bahan penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai wakil dari populasi dalam penelitian (Supardi, 2005:103). Sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut : 1. PT Bank Mandiri Persero (BMRI); 2. PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI); 3. PT Bank Negara Indonesia (BBNI); 4. PT Bank Tabungan Negara (BBTN).

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif didalam penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu seluruh laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan data yang digunakan dalam data sekunder tersebut didapat melalui data-data keuangan yang diperlukan diambil melalui data laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (Arikunto, 2006:118). Adapun Variabel bebas (*Independent*) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : 1. *Return On Asset* (ROA) (X1); 2. *Return On Equity* (ROE) (X2); 3. CR (X3)

Sedangkan Variabel dependen (terikat) yakni adalah harga saham (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan BUMN yang menghasilkan keuntungan dari total aset (kekayaan). Rumus menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur ukuran kinerja keuangan yang didapat dari laba bersih dan ekuitas perusahaan perbankan BUMN. Rumus ROE dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas}$$

CR

CR adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek perusahaan perbankan BUMN. Rumus CR adalah:

$$\text{CR} = \text{Kredit yang diberikan} : \text{dana pihak ketiga} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dan harga tersebut dapat berubah-ubah setiap saat baik berubah naik maupun turun. Rumus harga saham adalah :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga pada saat penutupan (closing price) akhir tahun.}$$

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

CR = Likuiditas

e = *Error Term*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Kualitas model regresi juga ditentukan dengan menggunakan uji normalitas. Distribusi data model regresi yang baik

adalah berdistribusi normal atau sangat mendekati. Uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk mengevaluasi residual yang berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan dengan membuat hipotesis. H_0 : data residual berdistribusi normal ; H_a : data residual tidak berdistribusi normal. Untuk menerima atau menolak hipotesis di atas dapat digunakan dasar penarikan kesimpulan yaitu dengan dapat diketahui bahwa *p-value* dari kolmogorof smirnov bernilai lebih dari alpha 5%, ,maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen (*independent*). Multikorelasi harus dihindari dalam model regresi yang baik. Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antara variabel bebas yang akan digunakan dalam regresi. Regresi yang baik adalah yang tidak memiliki multikolinearitas, yang berarti tidak akan terjadi interferensi dalam regresi tersebut. Variabel penyebab multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor atau *independent* ,sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel prediktor / *independent*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan pada periode (sebelum) t-1 dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Model regresi bebas autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Ada berbagai metode untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, termasuk uji Durbin Watson, uji Run, dan uji Lagrange Multiplier (Uji LM). Tes Durbin Watson digunakan oleh penulis penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan ke pengamatan lalu tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji F)

Ghozali (2016:145) uji F pada penelitian adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang terbentuk dinyatakan layak atau tidak, serta dapat digunakan sebagai alat analisis penelitian. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Terdapat beberapa kriteria pengujian yang dilakukan dalam uji statistik F yaitu sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan $\alpha \leq 0,05$ maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan baik atau layak, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. b. Jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$ maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan tidak layak, serta tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan R^2 mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. menentukan koefisien determinasi, atau seberapa besar pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi berganda (R^2), yang berkisar dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai R^2 menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi, R^2 , menyatakan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut: a. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. b. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil data analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.00	.04	.0236	.01067
ROE	32	.01	.30	.1581	.05657
LIKUIDITAS	32	.78	1.14	.9002	.08514
HS	32	1295.00	9900.00	4778.9062	2476.61688
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata ROA 0.0236 dengan standar deviasi 0,01067, sedangkan ROE dengan rata-rata sebesar 0,1581 dengan standar deviasi 0,05657 serta Likuiditas dengan rata-rata sebesar 0,9002 dengan standar deviasi 0,08514 dan harga saham perusahaan perbankan BUMN dengan rata rata 4778.9062 dengan standar deviasi sebesar 2476.61688.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardize d Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1787.93957482	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.115	
	Negative	-.066	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.340	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.328
		Upper Bound	.353

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 3, uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov dan metode tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.269	3.718
	ROE	.320	3.121
	LIKUIDITAS	.741	1.350

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas diatas diperoleh dari hasil nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* sebagai berikut: 1) Nilai *Tolerance Return On Asset* sebesar 0,269 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,718 lebih kecil dari 10, sehingga hasil uji multikolinearitas tidak terjadi. 2) Nilai *Tolerance Return On Equity* sebesar 0,320 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,121 lebih kecil dari 10, sehingga hasil uji multikolinearitas tidak terjadi. 3) Nilai *Tolerance Likuiditas* sebesar 0,741 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,350 lebih kecil dari 10, sehingga hasil uji multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dan dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.423	1881.28533	2.087

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

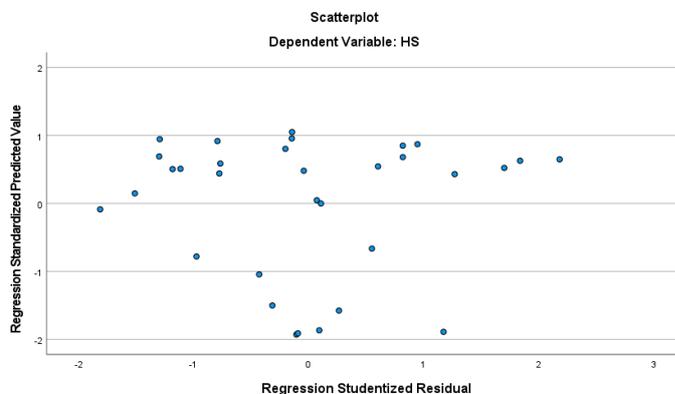
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil Uji autokorelasi pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,087, dimana nilai tersebut terletak diantara $du \leq \text{durbin watson} \leq 4-du$ ($1.6505 \leq 2.087 \leq 2.3495$). Maka dapat dinyatakan bahwa asumsi residual independen terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian pada model regresi penelitian ini tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan pada gambar bahwa terdapat titik-titik atau data yang menyebar dalam grafik *scatterplot* tersebut dengan baik, sehingga hal tersebut memenuhi asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut adalah hasil Uji F dalam penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91044001.099	3	30348000.366	8.575	.000 ^b
	Residual	99098565.619	28	3539234.486		
	Total	190142566.719	31			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, ROE, ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada Tabel di atas dapat diketahui *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *predictor* atau independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon atau dependen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dengan uji F ini ditetapkan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut tabel nilai R² pada penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.423	1881.28533	2.087

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Menurut hasil perhitungan SPSS seperti pada tabel 7 diatas, maka dapat diperoleh nilai R square sebesar 0,479 atau 47,9% yang menunjukkan bahwa kontribusi pada variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Likuiditas dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 47,9% dan sedangkan sisanya 52,1 % dan dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Pengujian Hipotesis

Berikut tabel nilai Uji t pada penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12556.806	4502.810		2.789	.009
	ROA	211848.763	61083.144	.912	3.468	.002
	ROE	-41765.655	10551.502	-.954	-3.958	.000
	LIKUIDITAS	-6859.337	4611.583	-.236	-1.487	.148

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *independent* mempengaruhi variabel dependen sebagai berikut: 1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar 3,468 dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini yakni *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar -3,958 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini yakni *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar -1,487 dan tingkat signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini yakni Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh positif sebesar 3,468 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Fahmi (2014:82) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Kasmir (2014:202) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sedangkan menurut Enny (2012:76) menyatakan bahwa, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh negatif sebesar -3,958 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen

perusahaan atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kreditur menurut (Rusdin, 2006:144). Kaitannya harga saham, rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya.

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022. Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh negatif sebesar -1,487 dan nilai signifikansi sebesar 0.148 terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ekadjaja (2020) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan namun bertentangan dengan hasil penelitian Mahendra (2012) yang menyatakan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnya (2019) yang menemukan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:1. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil positif sebesar 3,468 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015- 2022. 2.Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil negatif sebesar -3.958 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015- 2022.3. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil negatif sebesar -1,487 dan nilai signifikansi sebesar 0,148 terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2022.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam delapan (8) tahun dengan 3 variabel *independent*.2. Variabel *independent* ini yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas faktor internal dari dalam perbankan saja.3. Penelitian ini hanya menganalisis empat (4) perbankan BUMN saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:1. Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio- rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini rasio- rasio yang berpengaruh secara signifikan yaitu ROA dan ROE.2. Perusahaan harus meningkatkan

kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan.3. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan faktor eksternal lain yang mempengaruhi harga saham. 4. Bagi otoritas untuk tetap terus memberikan perlindungan kepada investor dan juga meningkatkan pengawasan terhadap *emiten* yang terdaftar di BEI dan meningkatkan edukasi masyarakat agar semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. 2001. Rineka Cipta. Pengantar Pasar Modal. Semarang
- Arifin, 2011. Membaca Saham. Andi. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, D. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Baridwan, Z. 2010. Internasional Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., & Joel F. Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dharmastuti & Anggara, Wahyu Stevanus, 2004 dalam Henry Togar Manurung (2015). "Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), PBV dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dharmastuti, F. 2004. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Atmajaya. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, J. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Hasanuh, 2021. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Inflasi Terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 (1), 83-95.
- Husnan, S., 1996, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Buku 2. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hutami, R.P. 2012. Pengaruh Divident per Share, Return On Equity , dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* 1(1).
- Komalasari, 2017. Pengaruh likuiditas,profitabilitas dan solvabilitas perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77-89
- Rahayu, S., et al. 2007. Pendugaan Cadangan Karbon Di Atas Permukaan Tanah Pada Berbagai Sistem Penggunaan Lahan Di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. [Online]. Tersedia: <http://www.worldagroforestry.org:8090/downloads/publications> [12 Februari 2010]

- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets And Liability Managemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Riyanto, B. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta. Bandung.
- Saraswati, H. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3(2); h.153-163.
- Sari, Y, 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sahari, 2020. Pengaruh NPM,ROA,ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45. *E-Jurnal Akuntansi* 30 (5), 1258-1269, 2020
- Septiani, 2020. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 1-9.
- Sianipar, A. 2005. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Soemitra, A. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana. Depok.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, UPP AMP YKPN*. Yogyakarta.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UII Press. Yogyakarta.
- Susilawati, Christine D. K. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Provitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* 4(2).
- Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Wardani, 2021. Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen-Vol. 13 (2) 2021*, 212-223.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas, E. 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Widayanto, G. 1993. EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Manajemen Usahawan Indonesia* 4(24).
- Widjaya, I.G Rai. 2002. *Hukum Perseroan Terbatas*. Edisi Revisi. Mega point Kesant Blanc. Jakarta.
- Yolana, C. & D. Martani. 2005. *Variabel Yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di BEJ tahun 1994 – 2001*. SNA 8.